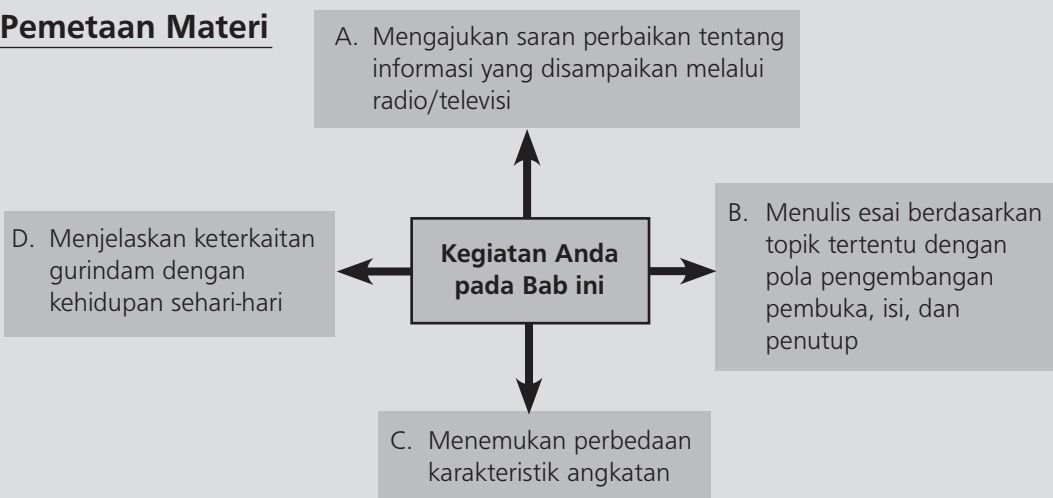


Bab 8

Kegiatan Berkesan



Pemetaan Materi



Kata Kunci

informasi, saran, esai, angkatan sastra, gurindam

Agar lebih variatif, Anda dapat menyediakan media belajar berupa

- Rekaman informasi di radio/televisei
- Kumpulan esai di surat kabar
- Karya sastra setiap angkatan
- Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji

A. MENGAJUKAN SARAN-SARAN UNTUK ACARA RADIO/TELEVISI

Tujuan Belajar: Mengajukan saran perbaikan tentang informasi yang disampaikan melalui radio/televisei.



Apersepsi

Informasi apa yang Anda dengar dari radio/televisei pada hari ini? Bagaimana tanggapan Anda berkaitan dengan isi informasi itu? Jelaskan!

1. Mendengarkan Informasi dari Radio

Mintalah teman Anda yang bersuara lantang untuk membacakan informasi radio di bawah ini! Simaklah informasi tersebut dengan baik!

Hai, sobat Erlangga FM! Liburan kalian sudah selesai, kan? Saatnya kembali ke sekolah! Buat kalian yang baru saja melewati seleksi PSB (Penerimaan Siswa Baru), selamat, ya! Semoga kalian sukses mendapat sekolah yang kamu idam-idamkan.

Setelah melewati seleksi PSB, kalian yang menjadi siswa baru harus mengikuti kegiatan yang namanya MOS (Masa Orientasi Siswa) atau MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah). Sekarang, namanya jadi MOPD (Masa Orientasi dan Pengenalan Diri).

Seorang siswa baru tentu harus berkenalan dengan lingkungan sekolahnya. Berbagai kegiatan akan diberikan kepada sejumlah siswa baru, bergantung pada kebijakan sekolah dan panitia MOS-nya sendiri. Para panitia MOS ini terdiri dari para senior.

Mari kita berkunjung ke SMA Putra Bangsa, Bali. Di sekolah ini, menurut Wulan dari kelas XII IPA, *event*-nya lebih pada pengenalan lingkungan sekolah yang memang berbeda dengan SMP.

Informasi yang telah Anda dengarkan itu menyampaikan hal-hal berikut.

- 1) Siswa baru harus mengikuti MOS, MPLS, atau MOPD.
- 2) Seorang siswa baru juga harus berkenalan dengan lingkungan sekolahnya.
- 3) Berbagai kegiatan akan diberikan kepada sejumlah siswa baru sesuai kebijakan sekolah dan panitia MOS, yang terdiri dari para senior.

Berdasarkan contoh di atas, informasi dapat didefinisikan sebagai penerangan, pemberitahuan, kabar, atau berita. Dengan informasi

itu, pengetahuan ataupun wawasan seseorang menjadi bertambah. Misalnya, dengan contoh-contoh informasi itu, seorang siswa baru akan memiliki pengetahuan tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di sekolahnya.



Latihan

1. Mintalah teman Anda yang bersuara lantang untuk membacakan informasi di bawah ini! Bersamaan dengan itu, catatlah informasi-informasi penting yang terdapat di dalamnya!

Halo, sobat Erlangga 105 FM! Kru kami akan melaporkan langsung kegiatan sobat-sobat kita yang sedang ekskul.

Nah, ini ada tiga dara dan satu satria yang sedang memandangi kartu-kartu yang ada di tangannya. Dara yang satunya bernama Wulan. Ia terlihat berpikir keras, kartu mana dulu yang akan dibuang. Oh, dia memilih tujuh *spade* (sekop) yang kemudian ditaruh di atas meja. Sementara itu, di meja yang lain, sekumpulan belia berseragam putih abu-abu juga melakukan hal yang sama, dibantu seorang pelatih. Mereka asyik mengisi waktu siang menjelang sore dengan bermain kartu.

O, ya! Jika aktivitas ini dilakukan pada jam pelajaran, tentunya mereka akan menerima hukuman. Nah, agar aktivitas bermain kartu ini menjadi legal dan dapat membuahkan prestasi, teman-teman di SMA Pratiwi I yang hobi bermain kartu, akhirnya mendirikan ekskul *bridge*.

Bridge yang termasuk salah satu cabang olahraga ini, bisa dipelajari dan bisa membuat kita berprestasi. Tidak percaya? *Yuk*, sama-sama kita intip aktivitas mereka!

Ekskul yang mulai didirikan bulan Oktober 2003 lalu ini, awalnya mengalami berbagai kendala di sekolah. Orang-orang sudah menganggap permainan kartu sebagai permainan yang negatif. Pihak sekolah memang sempat tidak setuju dengan adanya ekskul ini. Namun, mereka melihat anak-anak ini punya bakat dan terbukti bisa menghasilkan prestasi. Akhirnya, pihak sekolah mau juga memfasilitasi.



Sumber foto: *The Big Box of Art 615,000*

Olahraga yang didominasi oleh kemampuan berpikir, mengingat, dan berkoordinasi dengan *partner* main ini dilakukan minimal oleh dua pasang dalam satu meja. Peraturannya beda-beda, tergantung dari jenis permainan dan sistem yang digunakan. Permainan yang sedang mereka mainkan sekarang adalah mini *bridge*.

Aha, tidak seperti *cangkulan* dan *empat satuan*, *mini bridge* ini lumayan rumit cara memainkannya. Sebelum bermain, setiap peserta dibagi kartu dengan jumlah yang sama. Setelah itu, mereka harus mencatat perolehan kartunya dalam selembar kertas. Setelah diketahui siapa yang memiliki kartu dengan nilai paling kecil, dialah yang menjadi *dummy*.

Ekskul yang memungut biaya pendaftaran lima ribu rupiah per tim ini juga menganjurkan anggota barunya untuk mempelajari terlebih dahulu *mini bridge*.

Permainan *bridge* menurut mereka lebih sulit. Dari awal, pemain harus melakukan *biding* (penawaran). Setelah itu, permainan dimulai dan masing-masing pasangan dilarang melakukan komunikasi.

Permainan yang mengandalkan taktik dan daya ingat ini memang tengah digalakan oleh Pengurus Besar Gabungan Bridge Seluruh Indonesia (GABSI) dan Depdiknas. Jika kalian mau bisa main

bridge, jangan cuma lihat yang main saja. Sekalian prakteknya, dong. Siapa tahu, teman-teman "Bridge X Club" ini mau membantu.

(Oleh: *tisha_belia@yahoo.com* dari *www.pikiran-rakyat.com*, dengan penyesuaian)

2. Manakah informasi yang sesuai dengan berita yang telah Anda dengarkan tadi?
 - a. Para siswa sedang bermain *bridge*.
 - b. Ekskul *bridge* memerlukan seorang pelatih.
 - c. Beberapa orang guru mengusir para siswa yang bermain *bridge*.
 - d. Hobi bermain kartu dapat disalurkan melalui ekskul *bridge*.
 - e. Permainan *bridge* memerlukan kemampuan berpikir dan mengingat.
 - f. Untuk mengikuti ekskul *bridge*, seseorang harus membayar iuran.
 - g. Pemain *bridge* mengandalkan taktik dan daya ingat.
 - h. Dalam bermain *bridge*, para pemain harus melakukan *biding*.
 - i. Jika ingin bisa bermain *bridge*, seseorang harus mempraktekkannya langsung.
 - j. Pemain *bridge* memerlukan pemain minimal dua pasang.

Studi Lapangan

Secara berkelompok, simaklah informasi yang terdapat di radio/televise! Catatlah informasi-informasi pentingnya! Buatlah laporan kegiatannya dalam format berikut!

Tema informasi	:	_____
Nama stasiun radio/televise	:	_____
Nama acara	:	_____
Jam siaran	:	_____
Pokok-pokok informasi		
1.		_____
2.		_____, dan seterusnya.

2. Mengajukan Saran dan Kritik tentang Suatu Informasi

Perhatikan kembali informasi yang Anda dan kelompok Anda dapatkan dari kegiatan Studi Lapangan! Apabila ada yang dianggap kurang tepat mengenai fakta informasi tersebut, tentu Anda dapat menyampaikan saran dan kritik kepada redaksi radio/televise

tersebut. Dengan cara itu, mereka tentu akan sangat berterima kasih jika informasi tersebut ternyata salah. Dengan begitu, redaksi akan meralat informasi yang telah disampaikan itu.

Berikut contoh saran dan kritik yang ditujukan kepada redaksi radio.

Liputannya Jangan Itu-Itu Lagi, Dong!

Saya penggemar setia acara "*Erlangga Show*" yang disiarkan Radio Erlangga FM. Acara itu tentu menambah wawasan saya, terutama tentang kegiatan di sekolah-sekolah. Selain itu, acara tersebut memberikan banyak inspirasi bagi saya dan teman-teman.

Hanya saja, ada yang saya sesalkan dari acara itu. Mengapa liputannya hanya ke sekolah yang itu-itu saja? Mohon objeknya diperluas, tidak hanya sekolah yang ada di kota saja. Sekolah-sekolah di pedesaan juga mohon diliput. Kegiatan-kegiatan mereka tidak kalah menariknya, lho. Datang juga, dong, ke sekolah kami. Kebetulan pada akhir bulan ini, akan ada kegiatan *road show*. Mudah-mudahan dengan kegiatan itu, kami bisa berbagi dengan teman-teman dari sekolah lain. Ditunggu, ya, kehadiran kru Radio Erlangga FM di sekolah kami.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Redaksi *Remaja Gaul* yang telah memuat surat ini.

Solok, 17 Maret 2008

Hormat saya,

Berliana

Berliana Nuraeni

SMA Cut Meutia, Solok

Saran di atas ditujukan pada redaksi radio Erlangga berkenaan dengan salah satu acara di radio tersebut. Dalam surat itu, penulis menganggap acara radio yang digemarinya kurang bervariasi objek liputannya. Oleh karena itu, ia menyarankan agar objeknya diperluas, tidak hanya kegiatan di sekolah-sekolah di kota, melainkan juga kegiatan sekolah-sekolah di desa, termasuk sekolahnya.

Saran semacam itu lazim dimuat dalam *kolom surat pembaca*. Lazimnya sebuah surat, dalam surat pembaca dijelaskan pihak yang ditujunya, misalnya kru Radio Erlangga FM. Selain itu, di dalamnya juga terdapat bagian pembuka, isi, dan penutup. Tidak kalah pentingnya lagi adalah nama dan alamat si pengirim yang biasanya dilampiri dengan kartu identitas, seperti kartu pelajar atau KTP.



Latihan

1. Mintalah teman lain untuk kembali membacakan informasi radio tentang ekskul *bridge* di atas!
2. Bagian manakah yang perlu mendapat saran-saran dari Anda?

3. Untuk itu, tuliskanlah saran Anda dalam format surat pembaca! Perhatikanlah kelengkapan unsur-unsur surat tersebut beserta kesantunan berbahasanya!
4. Bacakanlah saran yang Anda buat di depan kelas. Teman-teman akan menanggapi berdasarkan hal-hal berikut:
 - a. kesesuaian isi saran,
 - b. kelengkapan isi surat, dan
 - c. kesantunan bahasa yang digunakan.

B. MENULIS ESAI TENTANG AKTIVITAS PELAJAR

Tujuan Belajar: Menulis esai berdasarkan topik tertentu dengan pola pengembangan pembuka, isi, dan penutup.



Apersepsi

Apa judul esai yang pernah Anda baca di surat kabar? Jelaskan isi esai itu secara singkat!

Pada bab yang lalu, Anda telah berlatih menulis esai dan kritik sastra. Dalam bab ini, Anda akan menulis esai dengan topik-topik lainnya.

1. Topik Esai

Topik merupakan pokok isi karangan. Topik yang dapat Anda angkat menjadi bahan penulisan esai tidaklah terbatas. Anda dapat menuliskan segala jenis topik, mulai dari persahabatan, politik, budaya, bisnis, sampai esai tentang esai itu sendiri.

Dalam menulis esai, yang paling utama adalah Anda harus memahami topik esai yang akan Anda tulis. Lalu, apa batasan dari 'memahami' itu? Jawabannya juga tidak sulit. Sebagai manusia, Anda pasti 'cukup memahami' dan akrab dengan banyak hal di sekitar lingkungan Anda: persahabatan, hubungan keluarga, pertumbuhan, makan, tidur, dan banyak lainnya. Tentunya semua itu dapat dipakai sebagai bahan menulis esai.

Bagaimanapun juga, 'pemahaman yang cukup' untuk menuliskan topik-topik esai memerlukan pengetahuan atau pemahaman akan disiplin ilmu tertentu. Anda mungkin bisa menulis sebuah esai mengenai topik persahabatan tanpa perlu memberikan banyak fakta.



Sumber foto: *Big Box of Art 615,000*

Akan tetapi, untuk topik-topik seperti *bridge*, sains, agama, atau politik, tentunya Anda memerlukan informasi dan referensi yang lebih lengkap. Referensi sendiri bisa Anda dapatkan dari berbagai sumber, mulai dari buku, surat kabar, hingga internet.



Kegiatan

Manakah topik yang paling Anda minati atau Anda kuasai? Bubuhkanlah skor 1 sampai 10! Gunakanlah pensil!

Topik	Skor
a. Pengalaman pribadi	
b. Hobi dan keterampilan	
c. Pengalaman dalam pekerjaan	
d. Pelajaran sekolah	
e. Pendapat pribadi	
f. Peristiwa hangat	
g. Pembicaraan publik	
h. Masalah keagamaan	
i. Masalah pribadi	
j. Biografi tokoh terkenal	

2. Mengidentifikasi Ciri-Ciri Esai

Di Bab 5, Anda sudah mempelajari esai. Di pelajaran itu, dijelaskan bahwa esai memiliki kekhasan dibandingkan dengan bentuk-bentuk tulisan lainnya. Silakan Anda pahami kembali ciri-cirinya itu.

Untuk memperjelas tentang ciri-ciri esai, perhatikanlah contohnya di bawah ini!

United Colors of High-School

Setja Andika, pelajar SMAN 1 Bandung

Saat pertama kali menginjakkan kaki di sekolah ini, satu-satunya yang saya rasakan adalah kekecewaan. Alibinya klasik, target yang meleset. Ketika itu adalah hari pertama masa orientasi. Datang terlambat dan tetap jalan santai, *plus* tidak membawa balon, padahal waktu itu baru saja dibentak-bentak senior.

Ada banyak kejadian yang membuat siswa baru tertawa-tawa atau tegang setengah mati. Sementara itu, saya mati rasa. Skenario ciptaan senior berjalan mulus.



Sumber foto: *Big Box of Art 615,000*

Beberapa anak baru digiring ke depan dan mendapatkan mental *pressure* dengan beragam ucapan provokatif. Emosi mulai terpancing, semua siap berontak. Tidak rela melihat teman seperjuangan ditindas di depan sana. Buah apel yang hari itu jadi tugas yang harus dibawa junior malah beterbangan dan menghantam para senior dengan dramatis. Senior pun menangis. Para junior terlihat tegang. Kejadian itu sampai sekarang jadi kenangan paling gila, sekaligus simbol kekompakan. Hahaha... *amazed* dengan kejadian *ala* sinetron itu! Saya mulai mencoba menikmati masa SMA. Ternyata, semua itu belum cukup gila...

Hanya bersama teman-teman SMA, saya bisa membuat keributan di angkot. Sampai suatu hari, seorang nenek marah besar. Akan tetapi, pernah juga, *lho*, penumpang seangkot itu jadi ikut *ngobrol* dan tertawa bersama.

Selama SMA, bazar juga termasuk dalam jajaran kejadian paling monumental. Meskipun hidup seperti kerja rodi, *kok*, tetap bahagia begitu, ya. Selama berbulan-bulan, setiap hari pulang kemalaman untuk mencari dana ke mana-mana. Belum lagi jadi kuli untuk membuat dekorasi sampai menginap dan tidak mandi tiga hari. Setelah bazar selesai, ternyata hasilnya rugi bandar! Akan tetapi, tetap saja bangga dan senang.

Yah, terlepas dari kesenangan-kesenangan itu, perjuangan belajar di SMA juga tidak kalah mengenyangkan. Kelas satu semaksimal mungkin bersiap menghadapi penjurusan: ikut les ini, les itu. *Eh*, remedial ini, remedial itu juga. Kelas dua, tidak tahunya merasa salah pilih jurusan. Akhirnya, mati-matian usaha untuk mengikuti pelajaran. Sekali pun tidak suka, semua pelajaran tetap harus

"dihajar habis" dan mesti bisa. Untungnya selamat dan naik ke kelas tiga. Kelas tiga, menghadapi UN dan disusul mencari tempat kuliah, *deh*. Otak terus berpikir, jantung terasa mau copot terus..., apalagi ketika menunggu hasil pengumuman UN. *Whoa*, *alhamdulillah*, lulus!

Banyak kejadian yang begitu "dalam" selama SMA. Berpisah dengan sahabat yang dulu katanya sehidup semati, sampai menyatakan perasaan kepada seseorang. Dari kejadian-kejadian itu, saya belajar mendapatkan dan kehilangan sahabat maupun kepercayaan. Saya pun mempertahankan dan melepaskan begitu banyak hal selama tiga tahun ini. Ada beberapa waktu di mana saya merasa sangat sendiri, tidak bisa tertawa lepas, marah tanpa sebab, dan kadang-kadang mau menangis meski tidak tahu apa yang harus ditangisi.

Untungnya, perlahan-lahan semua itu terhapus oleh keberadaan sahabat-sahabat yang selalu menemani.

Begitu banyak hal yang terjadi di masa SMA. Setiap suka dan duka memberikan warna tersendiri. Bagi saya, ada tiga pelajaran yang jauh lebih berharga dari rumus-rumus *njelimet* Matematika, *grammar* bahasa Inggris, dan ilmu Sastra Bahasa Indonesia, yaitu pelajaran menjadi diri sendiri, menghargai persahabatan, dan memaknai hidup.

SMA itu lebih dari sekadar putih dan abu-abu. SMA itu spektrum warna. *Yah*, tiga tahun menguap cepat, *every new beginning comes from some other beginnings end*. *So, this is not the end*.

(Sumber: www.pikiran-rakyat.com, dengan perubahan)



Latihan

1. Berdasarkan esai di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!
 - a. Apakah topik esai itu?
 - b. Esai itu disusun berdasarkan pengalaman atautkah imajinasi?

- c. Tunjukkan pendapat yang terungkap di dalamnya!
 - d. Tunjukkan pula perasaan penulis di dalam esai tersebut!
 - e. Adakah fakta yang terungkap di sana? Jelaskan!
2. Berdasarkan contoh di atas, manakah yang merupakan karakteristik esai?
- a. Tulisan yang mengungkapkan pendapat pribadi.
 - b. Menyampaikan pengalaman hidup.
 - c. Berusaha membujuk pembacanya.
 - d. Mengandung alur dan latar.
 - e. Merupakan tulisan singkat.

3. Menulis Esai dengan Memperhatikan Pola Pengembangannya

Secara garis besar, bentuk esai terbagi ke dalam tiga bagian: pembuka, isi (tubuh), dan penutup.

- a. Bagian pembuka dapat diisi dengan cerita kecil, lukisan singkat, dan kutipan dari sumber tertentu, seperti ayat-ayat suci, kata-kata mutiara, perkataan tokoh, ataupun syair.
- b. Untuk bagian tubuh, kita perlu memikirkan pikiran utama dan pikiran-pikiran penjelasnya. Kita pun perlu menentukan pola pengembangannya. Contoh:
 - 1) pola PDK: pendirian-dukungan fakta-kesimpulan,
 - 2) pola PSP: pendapat-sanggahan-pendirian,
 - 3) pola inversi: menempatkan gagasan utama esai di bagian akhir.
- c. Penutup esai diisi dengan kesimpulan ataupun pernyataan yang bersifat penyadaran kepada pembaca. Bagian ini dapat pula diisi dengan kutipan dari sumber lain, semacam kata-kata mutiara ataupun pernyataan tokoh. Akan tetapi, pernyataan itu harus menggambarkan inti sari dari uraian-uraian kita sebelumnya.



Latihan

- 1. Identifikasilah contoh esai di atas! Tentukanlah isi bagian pembuka dan penutupnya!
- 2. Bagaimana pola pengembangan tubuhnya? Apakah berpola PDK, PSP, atau pola lainnya? Jelaskan!



Lintas Akademika

- 1. Pikirkanlah sebuah topik menarik yang berhubungan dengan suatu kegiatan: keagamaan, olahraga, kesenian, politik, atau yang lainnya! Akan lebih baik apabila topik itu berhubungan dengan pengalaman Anda.

2. Susunlah kerangkanya dengan menuliskan gagasan-gagasan utama yang berkaitan dengan topik itu!
3. Bacalah berbagai sumber untuk memperluas wawasan Anda tentang topik itu, baik itu buku, internet, surat kabar, majalah, dan sebagainya!
4. Kembangkanlah kerangka tersebut dengan memperhatikan kesesuaian antara bagian pembukaan, tubuh, dan penutupnya!

4. Memperbaiki Esai

Penulis yang baik harus selalu menyunting tulisannya. Ia pun harus mengetahui maksud dari pernyataan yang digunakannya. Tujuan penyuntingan adalah untuk menyingkat, mempertajam, menyederhanakan, dan menjelaskan tulisan. Selain itu, juga untuk meningkatkan urutan dan logika pikiran, dan untuk menguji semua pernyataan dalam tulisan dari sudut pandang pembacanya.

Dalam kegiatan ini, Anda dapat menguji esai itu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- a. Sudahkah saya memakai kata kerja dalam kalimat aktif?
- b. Sudahkah saya menempatkan subyek saya di dekat kata kerja?
- c. Sudahkah saya memilih kata-kata yang benar-benar menerjemahkan maksud saya dengan tepat?
- d. Sudahkah saya menghindari kalimat yang panjang dan sulit dipahami?
- e. Sudahkah saya menghapus kata-kata yang tidak perlu, terutama dalam kalimat majemuk?
- f. Sudahkah saya menghindari perpindahan nada kalimat yang menyentak - dari gaya percakapan ke gaya khotbah, atau dari gaya santai ke gaya formal?

Satu cara untuk penyuntingan adalah dengan memikirkan kembali apa yang telah Anda tulis sehingga keesokan harinya Anda dapat 'merevisinya' dengan pikiran yang segar. Apa yang Anda banggakan hari ini mungkin akan memalukan Anda pada keesokan harinya. Samuel Johnson memahami trik tersebut. "Baca kembali tulisanmu," katanya, "dan ketika mendapati satu bagian yang menurutmu bagus, kembangkanlah bagian itu!"

Penulis Kurt Vonnegut juga mengatakan hal serupa: "Miliki keberanian untuk menghapus. Kefasihan bicara Anda harus dapat menjadi pelayan pikiran di kepala Anda. Anda dapat memiliki patokan ini: jika sebuah kalimat, tak peduli seberapa bagusnya, ternyata tak dapat menerangkan subjek Anda dengan cara yang baru dan bermanfaat, hapus saja!"

Saat Anda merasa bahwa Anda telah selesai melakukan proses penyuntingan, mintalah teman Anda untuk membaca esai yang Anda

tulis. Jika terdapat hal-hal yang tidak atau kurang dipahami oleh teman Anda, segeralah untuk memeriksanya. Perbaikilah agar teman Anda memahaminya. Lakukan secara bertahap dalam setiap paragrafnya. Cobalah untuk mempersingkat, mempertajam, mengembangkan, dan menyederhanakan tulisan tersebut.

Jika hal di atas telah Anda lakukan, tanyakanlah kepada diri Anda sendiri pertanyaan-pertanyaan berikut:

- 1) Apakah susunannya sudah teratur? Apakah pembaca dapat mengetahui mana awal, pertengahan, dan akhir tulisan saya? Apakah saya telah memberikan pembaca sebuah alur yang jelas dan mudah dimengerti? Apakah semua sudah terpahami dengan logis?
- 2) Apakah tulisan saya sudah jelas dan tidak terlalu abstrak?
- 3) Bagaimana nada kalimat saya? Dalam membuat percakapan, apakah saya terlalu 'cerewet' atau terlalu 'basa-basi', terlalu resmi, kasar, atau terlalu lembut?
- 4) Apakah usaha saya untuk menyisipkan humor berhasil? Jika memang mendukung, permainan kata atau sebuah kisah lucu mungkin akan cocok dan bagus dipakai. Akan tetapi, jika Anda sendiri masih ragu, lupakan saja humor itu!



Kegiatan

Lakukanlah silang baca dengan teman-teman Anda untuk saling menyunting esai yang telah Anda tulis! Berikan tanggapan, khususnya yang berkaitan dengan aspek-aspek berikut:

1. daya tarik topik esai,
2. keruntutan dan keruntunan dalam pengembangan,
3. kesesuaian hubungan pembuka, isi, dan penutup,
4. kejelasan penggunaan kata dan kalimat, dan
5. ketepatan penggunaan bahasa dan ejaannya.

C. MENEMUKAN KARAKTERISTIK KARYA SASTRA PADA SETIAP ANGKATAN

Tujuan Belajar: Menemukan perbedaan karakteristik angkatan melalui membaca karya sastra yang dianggap penting pada setiap periode.



Apersepsi

Apa judul karya sastra yang paling berkesan yang pernah Anda baca? Siapa pengarang karya sastra itu? Bagaimana isi karya tersebut? Jelaskan!

Sastra modern Indonesia terus berkembang seiring dengan perjalanan waktu dan dinamika kehidupan masyarakatnya. Dari rentang waktu mulai tahun '20-an hingga sekarang, para ahli menggolongkannya ke dalam beberapa angkatan.

1. Angkatan '20-an atau Angkatan Balai Pustaka

Karya sastra yang lahir pada Angkatan 20-an sering disebut sebagai karya sastra *Angkatan Dua Puluhan* atau *Angkatan Balai Pustaka*. Disebut Angkatan Dua Puluhan karena novel yang pertama



Sumber foto: www.bearbookstore.com

kali terbit adalah novel *Azab dan Sengsara* karya Merari Siregar yang diterbitkan tahun 1921.

Karya-karya yang lahir pada periode itu disebut pula Angkatan Balai Pustaka karena karya-karya tersebut banyak diterbitkan oleh penerbit Balai Pustaka. Peran Balai Pustaka dalam menghidupkan dan memajukan perkembangan sastra Indonesia memang sangat besar. Penerbitan pertamanya *Azab dan Sengsara*, kemudian berpuluh-puluh novel lain diterbitkan pula, termasuk buku-buku sastra daerah.

Selain disebut Angkatan Balai Pustaka, Angkatan '20-an disebut pula *Angkatan Sitti Nurbaya* karena novel yang paling laris dan digemari masyarakat pada masa itu adalah novel *Sitti Nurbaya* karangan Marah Rusli.

Secara umum, karya-karya yang diterbitkan oleh Balai Pustaka bertemakan masalah-masalah sosial seperti:

- kesetiaan istri kepada suami atau orang tua,
- kepatuhan pada adat,
- pentingnya belajar, dan
- menghargai sesama.



Studi Pustaka

Bacalah sebuah novel Angkatan '20-an, misalnya *Sitti Nurbaya* atau *Azab dan Sengsara*! Secara berdiskusi, temukanlah tema umum dari novel tersebut! Sesuaikan tema novel itu dengan ciri-ciri yang telah Anda pelajari sebelumnya!

2. Angkatan '30-an atau Angkatan Pujangga Baru

Istilah Angkatan Pujangga Baru untuk karya-karya yang lahir sekitar tahun '30 - '40-an, diambil dari majalah *Pujangga Baroe* yang terbit pada tahun 1933. Majalah ini dipimpin oleh Sutan Takdir Alisjahbana, Amir Hamzah, Sanusi Pane, serta Armijn Pane.

Angkatan Pujangga Baru disebut juga Angkatan Tiga Puluhan sebab angkatan ini lahir pada tahun '30-an. Karya sastra yang lahir



Sutan Takdir Alisyahbana

Sumber foto: bp.O.blogger.com

pada angkatan ini berbeda dengan karya sastra pada angkatan sebelumnya. Karya-karya pada periode ini mulai memancarkan jiwa yang dinamis, individualistis, dan tidak mempersoalkan tradisi sebagai tema sentralnya. Hal semacam itu timbul karena para pengarang sudah memiliki pandangan yang jauh lebih maju dan sudah mengenal budaya-budaya yang lebih modern. Di samping itu, semangat nasionalisme mereka sudah semakin tinggi sehingga isu-isu yang diangkat tidak lagi kental dengan warna kedaerahan.

Studi Pustaka

Inventarisasilah karya-karya dari sastrawan periode 30-an, baik yang berupa prosa, kumpulan puisi, atau drama! Anda dapat mencarinya di buku-buku, majalah, surat kabar, atau internet. Sebutkanlah judul dari masing-masing karya itu, nama pengarang, beserta jenisnya! Sajikanlah hasil kegiatan Anda itu dalam format berikut!

Judul Karya Sastra	Pengarang	Jenis
1. Layar Terkembang	Sutan Takdir Alisyahbana	Prosa

3. Periode '45



Chairil Anwar

Sumber foto: www.kiki-pedia.pi

Periode '45 disebut juga Angkatan Chairil Anwar karena perjuangan Chairil Anwar sangat besar dalam melahirkan angkatan '45 ini. Dia pula yang dianggap sebagai pelopor Angkatan '45. Angkatan '45 disebut juga *Angkatan Kemerdekaan* sebab dilahirkan pada tahun Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya.

Karya-karya yang lahir pada masa Angkatan '45 sangat berbeda dengan karya sastra masa sebelumnya. Ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

- a. bebas
- b. individualistis
- c. universalitas
- d. realistik

Sikap hidup dan sikap dalam berkarya para pengarang dan sastrawan Angkatan '45 sangat tegas. Mereka mengumumkan sikap hidup tersebut melalui majalah *Siasat* dalam rubrik "Gelanggang". Sikap tersebut mereka beri nama "Surat Kepercayaan Gelanggang" yang diumumkan tahun 1950 dalam majalah *Siasat*.



Kegiatan

Puisi di bawah ini tergolong ke dalam Angkatan '45. Karya siapakah puisi tersebut? Apakah tema puisi itu sesuai dengan ciri umum Angkatan '45? Diskusikanlah!

Aku

*Kalau sampai waktuku
Kumau tak seorang kan merayu
Tidak juga kau
Tak perlu sedu sedan itu
Aku ini binatang jalang
Dari kumpulannya terbuang
Biar peluru menembus kulitku
Aku tetap meradang, menerjang
Luka dan bisa kubawa berlari
Berlari
Hingga hilang pedih peri
Dan aku akan lebih tidak peduli
Aku mau hidup seribu tahun lagi*

4. Angkatan '66



Taufiq Ismail

Sumber foto: www.figurpublik.com

Nama Angkatan '66 dicetuskan Hans Bague (H.B) Jassin melalui bukunya yang berjudul *Angkatan '66*. Angkatan ini lahir bersamaan dengan kondisi politik Indonesia yang tengah mengalami kekacauan akibat teror dan merajalelanya paham komunis. Pada saat itu, PKI hendak menguasai negara dan berusaha menggantikan ideologi Pancasila dengan ideologi komunis. Oleh karena itu, karya sastra yang lahir pada periode ini lebih banyak yang berwarna protes terhadap keadaan sosial dan politik pemerintah pada masa itu.

Pengarang yang produktif pada masa ini antara lain Taufiq Ismail, Mansur Samin, dan Goenawan Mohammad. Karya-karya yang terbit, di antaranya *Pagar Kawat Berduri* karya Toha Mochtar, *Tirani* (kumpulan puisi) karya Taufiq Ismail, *Pariksit* karya Goenawan Mohammad, dan sebagainya.



Kegiatan

Secara berkelompok, jelaskanlah perbedaan dan persamaan puisi "Mimbar" berikut dengan puisi "Aku" di atas! Presentasikanlah

pendapat kelompok Anda di depan kelompok lainnya! Teman-teman Anda akan menanggapi.

Mimbar

(Taufiq Ismail)

Dari mimbar ini telah dibicarakan
Pikiran-pikiran dunia
Suara-suara kebebasan
Tanpa ketakutan

Dari mimbar ini diputar lagi
Sejarah kemanusiaan
Pengembangan teknologi
Tanpa ketakutan

Di kampus ini
Telah dipahatkan
Kemerdekaan

Segala despot dan tirani
Tidak bisa dirobohkan
Mimbar kami

5. Angkatan '70-an



Sutardji Calzoum Bahri

Sumber foto: www.artworker.wordpress.com

Sekitar tahun '70-an, muncul karya-karya sastra yang lain dari karya sebelumnya. Kebanyakan karya-karya itu tidak menekankan pada makna kata. Para kritikus sastra menggolongkan karya-karya tersebut ke dalam jenis sastra kontemporer (mutakhir). Kemunculan sastra semacam ini dipelopori oleh Sutardji Calzoum Bachri. Ciri umum dari puisi Sutardji adalah diabaikannya unsur makna. Puisi Sutardji lebih menekankan permainan bunyi dan bentuk grafis. Kemutakhiran puisi-puisi Sutardji itu terkumpul dalam sebuah buku yang berjudul *O, Amuk, Kapak* yang diterbitkan pada tahun 1981.

Berikut ini salah satu puisi kontemporer karya Sutardji Calzoum Bachri.

Tragedi Winka & Sihka

kawin

kawin

kawin

kawin

kawin

ini. Beragam aliran sastra pada masa ini pun berkembang, antara lain munculnya karya sastra beraliran surealistik, arus kesadaran, arketip, absurd, dan sebagainya. Penerbit Pustaka Jaya sangat banyak membantu dalam menerbitkan karya-karya sastra pada masa angkatan ini.

Novel-novel yang terbit pada paruh pertama hingga pertengahan tahun 1970-an menampilkan serentetan gejala lokal yang melukiskan tatanan sehari-hari, seperti keluarga, kepercayaan, ritual, dan kebiasaan sebuah komunitas. Hal ini dapat ditelusuri dalam novel *Upacara* (1978) karya Korrie Layun Rampan, *Khotbah di Atas Bukit* (1976), cerpen "Suluk Awang-Uwung" (1975), *Makrifat Daun, Daun Makrifat* (1977) karya Kuntowijoyo, dan sebagainya.



Kegiatan

Secara berkelompok, diskusikanlah mengenai hal-hal berikut!

1. Apa yang dimaksud dengan sastra kontemporer? Jelaskan!
2. Tepatkah puisi-puisi Sutardji yang lahir pada tahun '70-an itu disebut dengan puisi-puisi kontemporer? Jelaskanlah alasan-alasan Anda!

6. Angkatan '80-an



Seno Gumira Ajidarma

Sumber foto: www.sukab.wordpress.com

Memasuki dasawarsa pertama 1980-an, suara lokal dalam sastra Indonesia masih berkuat pada persoalan nilai tradisional dan modern. Novel *Pulau Buru* karya Pramoedya Ananta Toer, *Burung-Burung Manyar* (1981), dan *Ikan-Ikan Hiu, Ido, Homa* (1983) karya Y.B. Mangunwijaya, *Bako* (1983) karya Darman Moenir, *Ronggeng Dukuh Paruk* (1982) karya Ahmad Tohari, adalah beberapa contoh novel yang berkuat pada persoalan ritual, agama, dan kekerabatan.

Karya sastra Indonesia pada kurun waktu setelah tahun 1980 ditandai pula dengan banyaknya roman percintaan karya sastrawan wanita yang menonjol pada masa tersebut, misalnya Marga T. Karya sastra Indonesia pada masa angkatan ini tersebar luas di berbagai majalah dan penerbitan umum.

Beberapa sastrawan lainnya yang dapat mewakili Angkatan dekade 80-an antara lain Remy Sylado, Yudhistira Ardinugraha, Noorca Marendra Massardi, Seno Gumira Ajidarma, Kurniawan Junaidi, dan sebagainya.

Mira W. dan Marga T. adalah dua sastrawan wanita Indonesia yang menonjol dengan fiksi romantis yang menjadi ciri-ciri novel mereka. Pada umumnya, tokoh utama dalam novel mereka adalah wanita. Bertolak belakang dengan novel-novel Balai Pustaka yang masih dipengaruhi oleh sastra Eropa abad 19 yang tokoh utamanya selalu dimatikan untuk menonjolkan rasa romantisme dan idealisme, karya-karya pada era 80-an pun pada umumnya selalu mengalahkan peran antagonisnya.

Pada era '80-an ini, tumbuh juga sastra yang beraliran pop remaja, yaitu lahirnya sejumlah novel populer yang dipelopori oleh Hilman Hariwijaya dengan Serial *Lupus*-nya. Justru dari kemasan yang *ngepop* inilah diyakini tumbuh generasi gemar membaca yang kemudian tertarik membaca karya-karya yang lebih "berat".



Kegiatan

Diskusikanlah bersama teman-teman Anda:

1. Manakah ciri-ciri menonjol dari Angkatan 80-an?
 - a. Banyak berkuat pada persoalan nilai tradisional dan modern.
 - b. Didominasi roman percintaan.
 - c. Didominasi sastrawan wanita.
 - d. Mempertentangkan persoalan agama dan kehidupan barat.
 - e. Masih bersifat konvensional: tokoh antagonis selalu kalah.
 - f. Munculnya karya-karya sastra populer.
 - g. Diterbitkan oleh Pemerintah.
 - h. Sastra majalah dan koran mulai dominan.
 - i. Terdapat kebebasan dalam bersastra yang seluas-luasnya.
 - j. Mempersoalkan hak asasi manusia.
2. Novel-novel remaja semacam serial *Lupus*, berperan dominan dalam Angkatan '80-an. Setujukah Anda apabila novel-novel semacam itu digolongkan ke dalam karya sastra? Presentasikanlah pendapat Anda dalam diskusi kelas untuk mendapatkan tanggapan dari teman-teman!

7. Angkatan Reformasi

Seiring jatuhnya kekuasaan pemerintahan Orde Baru, muncullah wacana tentang sastrawan Angkatan Reformasi. Munculnya angkatan ini ditandai dengan maraknya karya-karya sastra, puisi, cerpen, maupun novel yang bertema sosial-politik, khususnya seputar reformasi. Di rubrik sastra harian *Republika*, misalnya, selama berbulan-bulan dibuka rubrik sajak-sajak peduli bangsa atau sajak-sajak reformasi. Berbagai pentas pembacaan sajak dan penerbitan buku antologi puisi juga didominasi sajak-sajak bertema sosial-politik.

Sastrawan Angkatan Reformasi merefleksikan keadaan sosial dan politik yang terjadi pada akhir tahun 1990-an, seiring dengan jatuhnya Orde Baru. Proses reformasi politik yang dimulai pada tahun 1998 banyak melatarbelakangi kelahiran karya-karya sastra - puisi, cerpen, dan novel- pada saat itu. Bahkan, penyair-penyair yang semula jauh dari tema-tema sosial politik, seperti Sutardji Calzoum Bachri, Ahmadun Yosi Herfanda, dan Acep Zamzam Noer, juga ikut meramaikan suasana dengan sajak-sajak sosial-politik mereka.



Carilah biografi salah seorang sastrawan yang termasuk ke dalam Angkatan Reformasi! Identifikasilah ciri-ciri menonjol dari karya-karya sastrawan tersebut!

8. Angkatan 2000

Setelah wacana tentang lahirnya Sastrawan Angkatan Reformasi muncul, tetapi tidak berhasil dikukuhkan karena tidak memiliki 'juru bicara', Korrie Layun Rampan pada tahun 2002 melempar wacana tentang lahirnya sastrawan Angkatan 2000. Seratus lebih penyair, cerpenis, novelis, esais, dan kritikus sastra dimasukkan Korrie



Ayu Utami

Sumber foto: nyc.photo.interactivenyc.com

ke dalam Angkatan 2000. Mereka yang termasuk di dalamnya sudah mulai menulis sejak 1980-an, seperti Afrizal Malna, Ahmadun Yosi Herfanda, Seno Gumira Ajidarma, serta yang muncul pada akhir 1990-an, seperti Ayu Utami dan Dorothea Rosa Herliany.

Angkatan ini ditandai pula oleh karya-karya yang cenderung berani dan vulgar. Hal ini tampak pada karya-karya Ayu Utami dengan novelnya yang berjudul *Saman*. Gaya penulisan Ayu Utami yang terbuka, bahkan vulgar itulah yang membuatnya menonjol dari pengarang-pengarang lain. Novel lain yang ditulisnya adalah *Larung*, sebagai lanjutan dari *Saman*.

Sebagai *counter* atas maraknya karya-karya yang vulgar dan novel-novel *teenlit* yang mengadopsi begitu saja moral pergaulan yang serbabebas ala remaja Amerika, pada masa ini bermunculan pula fiksi-fiksi islami.

Oleh karena itu, fiksi islami kemudian didefinisikan sebagai karya sastra fiksi yang ditulis dengan pendekatan islami, baik dalam mengeksplorasi tema (persoalan yang diangkat) maupun dalam mengemasnya ke dalam karya. Umumnya, bahasanya santun dan bersih dari citraan-citraan yang erotis dan vulgar.

Menariknya, aktivis gerakan fiksi islami didominasi oleh para penulis perempuan, seperti halnya fiksi sekuler yang juga didominasi oleh penulis perempuan. Dua kelompok *mainstream* sastra yang berbeda 'ideologi' itu seakan saling berebut pembaca dan pengaruh terhadap perkembangan sastra Indonesia kontemporer.

Kehadiran sastra Islam sebenarnya tidak spontan. Sejak paruh terakhir dasawarsa 1990-an, khazanah sastra Indonesia sebenarnya sudah diramaikan oleh kehadiran fiksi islami. Fiksi bernapaskan Islam ini menawarkan semacam 'wacana baru' sebagai wacana sastra alternatif bagi masyarakat pecinta fiksi Indonesia kontemporer.

Tradisi penulisan fiksi islami tersebut, kemudian berkembang sangat marak, terutama sejak awal dasawarsa 2000-an. Banyak penulis

ternama lahir dari fenomena fiksi Islami itu, seperti Helvy Tiana Rosa, Asma Nadia, Fahri Aziza, Pipiet Senja, dan Habiburrahman El Shirazi.



Kegiatan

1. Bentuklah kelompok yang anggotanya terdiri atas 5–6 orang! Kemudian, pilihlah sebuah novel yang termasuk ke dalam Angkatan 2000! Bacalah novel itu dengan baik. Cermatilah kekhasan yang menonjol dari novel tersebut, baik itu pada tema, penokohan, alur, ataupun latarnya!
2. Presentasikanlah pendapat kelompok Anda untuk mendapat tanggapan dari kelompok lainnya, terutama dalam kesamaan atau perbedaan dari dari novel yang dibaca!
3. Rumuskanlah kesepakatan bersama tentang kekhasan umum dari novel-novel Angkatan 2000!



Studi Pustaka

Berdasarkan pembahasan di atas, susunlah intisari dari ciri-ciri setiap angkatan sastra Indonesia, mulai dari Angkatan '20an–Angkatan 2000. Sebutkanlah karya-karya penting dari setiap angkatan itu beserta nama pengarangnya! Sajikanlah kegiatan itu dalam format berikut! Agar lebih lengkap, Anda dapat mencari informasi lain di buku-buku, surat kabar, atau internet!

Nama Angkatan	Ciri-Ciri	Karya-Karya Penting	Pengarang
1. Angkatan '20			
2. Angkatan '30			
3. Angkatan '45			
4. Angkatan '66			
5. Angkatan '70			
6. Angkatan '80			
7. Angkatan Reformasi			
8. Angkatan 2000			

D. KETERKAITAN GURINDAM DENGAN KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Tujuan Belajar: Membahas ciri-ciri dan nilai-nilai yang terkandung dalam gurindam.

Apersepsi

Apa yang telah Anda ketahui tentang gurindam? Kemukakanlah contoh gurindam yang Anda ketahui!

Sebagaimana yang telah Anda pelajari di Bab 7, gurindam termasuk ke dalam puisi lama. Seperti halnya syair, pantun, dan puisi lama lainnya, gurindam terikat oleh berbagai persyaratan, seperti jumlah baris, rima akhir, ataupun isinya. Walaupun merupakan warisan masyarakat lama, isi gurindam masih relevan dengan kehidupan sekarang. Hal itu dapat Anda telusuri dari pesan dan amanat yang terdapat dalam gurindam itu.

Untuk lebih jelasnya, perhatikan contoh gurindam dari “Gurindam Dua Belas” berikut:

*Jika hendak mengenal orang berbangsa,
Lihat kepada budi dan bahasa.
Apabila anak tidak dilatih,
Jika besar bapaknya letih.*

Maksud bait pertama sesuai dengan ungkapan “bahasa menunjukkan bangsa”. Ungkapan tersebut bermakna bahwa perilaku atau budi bahasa menunjukkan bagaimana bangsanya. Misalnya, bangsa Indonesia dikenal peramah, bangsa Jepang adalah bangsa yang tegas dan jujur.

Maksud dari bait kedua menyatakan pentingnya pendidikan anak dalam keluarga. Anak yang tidak mendapat pendidikan yang baik, tentu setelah dewasa mereka akan malah menyusahkan orang tuanya.

Kegiatan

1. Apa amanat dan pesan dari gurindam-gurindam berikut:
 - a. *tebarkanlah kebaikan pada sesama
agar hidup Anda tenang dan sentosa*
 - b. *sering bertanya pada banyak kesempatan
niscaya banyak memiliki ilmu pengetahuan*
 - c. *jauhi pergaulan yang tidak berguna
kehidupanmu akan mulia dari semula*

- d. *berkatalah jujur, bersikaplah terbuka
tentu akan mujur, banyak pula yang suka*
 - e. *bersabarlah dalam menghadapi cobaan
agar bisa berpikir tenang dan tenteram*
2. Apakah isi gurindam-gurindam itu sesuai dan berguna bagi kehidupan Anda pada zaman sekarang? Secara berkelompok, jelaskanlah relevansinya itu bait demi bait!



Rangkuman

1. Informasi adalah penerangan, pemberitahuan, kabar, atau berita. Jika ada kekurangan atau ketidaksesuaian terhadap suatu informasi, kita dapat mengajukan saran melalui surat pembaca.
2. Penulisan topik tertentu dalam esai memerlukan pengetahuan atau pemahaman akan disiplin ilmu tertentu. Topik-topik tertentu memerlukan informasi lengkap yang dapat kita peroleh dari berbagai sumber, mulai dari buku sampai internet.
3. Sastra modern Indonesia terus berkembang seiring perjalanan waktu dan dinamika kehidupan masyarakatnya. Dari rentang waktu mulai tahun '20-an hingga sekarang, para ahli menggolongkannya ke dalam beberapa angkatan. Setiap angkatan memiliki kekhasan masing-masing, baik dalam hal bentuk ataupun isinya.
4. Isi gurindam banyak mengandung nasihat yang sangat bernilai. Kata-katanya singkat, tetapi isinya mengandung ajaran hidup yang begitu dalam. Nasihat-nasihat itu pun tetap relevan bagi kehidupan sekarang.

Uji Kompetensi

Kerjakanlah soal-soal berikut dengan tepat!

1. *O, ya! Jika aktivitas ini dilakukan pada jam pelajaran, tentunya bukan pujian yang akan kita terima, melainkan kebalikannya, yaitu hukuman. Nah, agar aktivitas bermain kartu ini menjadi legal dan bisa membuahkan prestasi, teman-teman di SMA Pratiwi I yang hobi bermain kartu akhirnya mendirikan ekskul *bridge*.*
(Sumber: www.pikiran-rakyat.com)
 - a. Menginformasikan apa saja paragraf di atas?
 - b. Adakah saran yang dapat Anda sampaikan berkenaan dengan isi paragraf tersebut? Jelaskan!
2. Apa pentingnya penentuan topik dalam esai? Jelaskan!

3. Saat pertama kali menginjakkan kaki di bangunan yang selama tiga tahun terakhir ini menjadi tempat saya menimba ilmu, satu-satunya yang dapat saya rasakan adalah kekecewaan. Alibinya klasik, target yang meleset. Kali itu adalah hari pertama masa orientasi. Datang terlambat dan tetap jalan santai, *plus* tidak membawa balon, padahal waktu itu baru saja dibentak-bentak senior.

(Sumber: *United Colors of High School*, Setya Andika)

Buktikan bahwa cuplikan tulisan di atas merupakan bagian dari sebuah esai!

4. Bagaimanakah perbedaan dan persamaan karya-karya pada Angkatan '20 dengan Angkatan '80? Jelaskan!

5.

Gurindam Dua Belas

Raja Ali Haji

.....
Pasal 7

apabila banyak berkata-kata
di situlah jalan masuk dusta

apabila banyak berlebih-lebihan suka
itulah tanda hampirkan duka

apabila kita kurang siasat
itulah tanda pekerjaan hendak sesat

apabila anak tidak dilatih
jika besar bapanya letih

apabila banyak mencacat orang
itulah tanda dirinya kurang

apabila orang yang banyak tidur
sia-sia sahajalah umur

apabila mendengar akan khabar
menerimaanya itu hendaklah sabar

apabila mendengar akan aduan
membicarakannya itu hendaklah cemburuan

apabila perkataan yang lemah lembut
lekaslah segala orang mengikut

apabila perkataan yang amat kasar
lekaslah orang sekalian gusar

apabila pekerjaan yang amat benar
tiada boleh orang berbuat onar

(Sumber: <http://culture.melayuonline.com>, diunduh pada
tanggal 8 Mei 2008)

- a. Analisislah isi gurindam di atas?
- b. Relevankah isi gurindam itu dengan kehidupan sekarang? Jelaskan!



Refleksi

Renungkanlah! Apakah Anda telah memahami materi bab ini dengan baik? Berikan tanda centang (✓) dalam kolom tingkat penguasaan, sesuai kemampuan pribadi Anda! Gunakanlah pensil. Kemudian, renungkanlah pula apa yang akan Anda lakukan dengan kemampuan tersebut?

Keterangan:

A = Sangat baik

B = Baik

C = Cukup

D = Kurang

Pokok Bahasan	Tingkat Penguasaan				Penjelasan
	A	B	C	D	
1. Mengajukan saran perbaikan tentang informasi yang disampaikan melalui radio/televisi.					
2. Menulis esai berdasarkan topik tertentu dengan pola pengembangan pembuka, isi, dan penutup.					
3. Menemukan perbedaan karakteristik angkatan melalui membaca karya sastra yang dianggap penting pada setiap periode.					
4. Menjelaskan keterkaitan gurindam dengan kehidupan sehari-hari.					